



SOSIALISASI PROTOKOL KESEHATAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN KONEKTOR MASKER DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI PANTI ASUHAN KUN FAYAKUN SURABAYA

Oleh

Bastiana¹, Notrisia Rachmayanti², Diyan Wahyu Kurniasari³, Bakti Wibowo⁴, Bunga An Nur Rahmillah Almah⁵, Ari Azizah⁶, Diana Arum Lisnawati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: dr.bastiana@unusa.ac.id¹

Article History:

Received: 12-11-2022

Revised: 17-11-2022

Accepted: 03-12-2022

Keywords:

Corona Virus, Protocol Kesehatan, Panti Asuhan

Abstract: *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Upaya pencegahan yang dilakukan adalah dengan menerapkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak. Pencegahan Covid-19 ditujukan pada semua umur salah satunya anak-anak. Hal ini dilakukan karena anak-anak menjadi kelompok risiko terpapar Covid-19. Panti asuhan menjadi salah satu tempat yang mayoritas penghuninya adalah kelompok anak-anak. Oleh sebab itu UNUSA bekerjasama dengan Panti Asuhan Kun Fayakun dalam melakukan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi protokol kesehatan.*

Metode: *Sosialisasi protokol kesehatan dilakukan luring berupa presentasi, diskusi, dan praktek. Sasaran dalam kegiatan ini adalah penghuni Panti Asuhan Kun Fayakun berjumlah 20 orang. Peserta diberikan kuisisioner sebelum dan sesudah sosialisasi berupa pre dan posttest. Data diolah secara statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon.*

Hasil dan Pembahasan: *hasil kuesioner pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah sosialisasi dengan nilai $P < 0.05$. Hal ini menunjukkan pengetahuan yang baik membuat peserta menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Kesimpulan: Sosialisasi protokol kesehatan memberikan dampak baik, dan menunjukkan hasil yang signifikan pada hasil pretest dan posttest.*

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Di Indonesia sebanyak 6,5 Juta masyarakat terkonfirmasi Covid-19, sebanyak 17,4 ribu kasus aktif, 6,2 juta sembuh dan 158 ribu meninggal dunia (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022). Di Jawa Timur terdapat 607 ribu kasus konfirmasi, 813 kasus aktif, kasus sembuh 575 ribu dan meninggal sebanyak 31 ribu (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2022). Banyaknya kasus covid -19 banyak berdampak bagi kehidupan masyarakat.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum

diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Upaya pencegahan yang dilakukan adalah dengan menerapkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak (Satgas Penanganan COVID-19, 2021). Penerapan 3M ini belum maksimal sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19, saat ini berkembang menjadi 5M yaitu menjauhi keramaian dan mengurangi mobilitas dan interaksi. Pasalnya, interaksi penduduk yang tinggi, kerumunan yang ramai menjadi faktor pemicu meledaknya kasus Covid-19. Selain itu, pemerintah saat ini memiliki gerakan 3 T yaitu *testing, tracing, dan treatment* (Fakih et al., 2022).

Pencegahan Covid-19 ditujukan pada semua umur salah satunya anak-anak. Hal ini dilakukan karena anak-anak menjadi kelompok risiko terpapar Covid-19. Panti asuhan menjadi salah satu tempat yang mayoritas penghuninya adalah kelompok anak-anak. Oleh sebab itu UNUSA bekerjasama dengan Panti Asuhan Kun Fayakun dalam melakukan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan karena implementasi protokol kesehatan tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol yang ada. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi tentang penggunaan masker dan cara mencuci tangan yang baik dan benar, serta pengajaran pembuatan konektor masker dari kain perca ini diharapkan bisa meningkatkan kreatifitas anak-anak panti asuhan dan dari ketrampilan yang didapat bisa membantu menambah income untuk kebutuhan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan sosialisasi protokol kesehatan, pelatihan dan praktek cuci tangan serta pemakaian masker yang benar. Sosialisasi dilakukan secara luring dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak dari Panti Asuhan Kun Fayakun. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 2 tahap meliputi:

1. Tahap pra kegiatan merupakan tahap penetapan sasaran dan koordinasi sasaran dalam mengikuti kegiatan
2. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari sosialisasi pentingnya protokol kesehatan dan pengajaran pembuatan konektor masker

Data dari pengabdian masyarakat berupa hasil pretest dan posttest pengetahuan yang dikategorikan dalam baik jika $>75\%$, kurang $> 56\%$ dan kurang $< 55\%$. Hasil ini akan diolah secara statistik dengan uji Wilcoxon menggunakan SPSS untuk mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kerjasama UNUSA dengan Panti Asuhan Kun Fayakun yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penghuni panti asuhan tentang penerapan protokol kesehatan. Penghuni panti asuhan yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang. Peserta mengisi kuesioner tentang pengetahuan sebelum sosialisasi dan sesudah sosialisasi. Hasil dari pengetahuan peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest Sosialisasi Protokol Kesehatan

	pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	11	55	20	100
Cukup	9	45		
Kurang				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil pretest menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik, yaitu 55% (11 orang) dan memiliki pengetahuan cukup sebesar 45% (9 orang). Setelah dilakukan sosialisasi hasil menunjukkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan Baik, yaitu 100% (20 orang).

Tabel 2. Analisa hasil pretest dan posttest Sosialisasi Protokol Kesehatan

		Mean	Nilai P
Pengetahuan	Pretest	0.00	0,03
	Posttest	5.00	

Berdasarkan tabel 2. Analisis hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi dengan hasil $p < 0.05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al* (2022) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian edukasi terhadap kepatuhan protokol kesehatan (Wibowo *et al.*, 2022).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan pada suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi lewat panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penghidu, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan lewat penginderaan oleh mata dan telinga. Seseorang tidak memiliki dasar dalam pengambilan keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi tanpa adanya pengetahuan. Pengetahuan tentang Covid-19 bisa didapatkan dari berbagai media. Media berperan penting dalam pendidikan kesehatan. Media dapat membantu dalam penyampaian informasi sehingga menjadi lebih mudah dimengerti, informasi dapat tersampaikan dengan lebih mudah, meminimalisasi kesalahan persepsi, informasi lebih jelas, mempermudah pengertian, minimalisasi komunikasi verbalistik, menampilkan obyek yang tidak dapat ditangkap dengan mata dan memperlancar komunikasi (Christine & Agustiany, 2021).

Ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan sangat berpotensi memperluas penyebaran Covid-19 di masyarakat. Kepatuhan merupakan sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan reaksi terhadap suatu peraturan yang harus dijalankan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan. Lawrence Green menyatakan kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi faktor dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi tiga faktor yaitu faktor predisposisi yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Faktor kedua adalah faktor pemungkin yang dapat terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan. Faktor yang ketiga adalah faktor penguat berupa dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Pangesti & Purnamaningsih, 2021).

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait covid dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mustofa *et al* (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan (Mustofa *et al.*, 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan paham akan tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran-anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Sehingga pendidikan kesehatan penting dilakukan dalam membantu meningkatkan pengetahuan terutama dengan sosialisasi protokol kesehatan. Pengabdian masyarakat ini merupakan upaya yang memberikan dampak positif dalam pendidikan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan penghuni Panti Asuhan Kun Fayakun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi protokol kesehatan memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan pengetahuan penghuni Panti Asuhan Kun Fayakun dilihat dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan peserta. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan dapat dilakukan secara rutin dengan materi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya terhadap pihak-pihak yang terlibat dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan Pengurus Panti Asuhan kun Fayakun atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Christine, & Agustiany, D. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Mahasiswa. *Banua : Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.33860/bjkl.v1i2.732>
- [2] Fakhri, M., Oktaviana, S., Nurlaili, E., Febrianto, D., & Nargis, N. (2022). The Implementation Of Health Protocols On E-Court Systems During The Covid-19 Pandemic Era (In Bandar Lampung City). 6(1), 21–32. <https://doi.org/10.25041/cepalo.v6no1.2584>
- [3] Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- [4] Mustofa, F. L., Husna, I., Anggraini, M., & Putra, R. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penerapan 3m Dalam Rangka Pencegahan Covid-19 Di RT 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(2).
- [5] Pangesti, N. A., & Purnamaningsih, E. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 623–632.
- [6] Satgas Penanganan COVID-19. (2021). *Pengendalian COVID-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten Buku 1*. Satgas Penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id/id/edukasi/masyarakat-umum/pengendalian-covid-19-dengan-3m-3t-vaksinasi-disiplin-kompak-dan-konsisten>
- [7] Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). *Peta Sebaran*.

- <https://covid19.go.id/id/peta-sebaran>
- [8] Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (2022). *COVID-19 Jawa Timur*.
<https://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- [9] Wibowo, Y., Roestijawati, N., Mulyanto, J., Krisnansari, D., Munfiah, S., Marhadhani, M. F., & Bulantrisna, M. (2022). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan & Praktik Pencegahan & Penanggulangan. *JICE (The Journal of Innovation in Community Empowerment)*, 4(1), 52–58.